

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini keberadaan pembantu rumah tangga sangat diperlukan yang diakibatkan perubahan bentuk kehidupan menjadi kehidupan yang kompleks karena setiap anggota keluarga memiliki aktifitas diluar rumah yang menyebabkan tidak berjalannya sistem dalam rumah tangga. Seiring dengan perkembangan zaman bahwa kebutuhan akan pembantu rumah tangga semakin meningkat. Hal ini terlihat jasa pembantu rumah tangga tidak hanya diperlukan di dalam negeri saja, tetapi kebutuhan akan pembantu rumah tangga banyak juga dibutuhkan oleh negara-negara lain, misalnya Malaysia dan Arab saudi yang tiap tahunnya mendatangkan pembantu rumah tangga dari indonesia.

Di Indonesia sendiri dewasa ini kebutuhan akan pembantu rumah tangga juga semakin meningkat, hal ini dimungkinkan karena sekarang ini kesibukan akan mencari penghasilan membuat hampir semua keluarga tidak dapat lagi membagi waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga, namun untuk mencari pembantu rumah tangga juga tidaklah mudah, disamping membutuhkan keterampilan dalam mengurus rumah tangga, modal kepercayaan terhadap pembantu rumah tangga juga sangat penting, ini dikarenakan majikan harus mempercayakan seluruh kondisi rumah dengan segala asetnya kepada pembantu rumah tangga.

Dilihat ke belakang bahwa pembantu rumah tangga adalah seseorang yang dipekerjakan dengan tujuan untuk membantu beberapa pekerjaan rumah tangga atau dengan kata lain untuk meringankan pekerjaan dari keluarga tersebut, pada umumnya pembantu rumah tangga mulai diperkerjakan apabila terjadi pertumbuhan anak dalam keluarga tersebut

Secara harfiah pembantu rumah tangga merupakan posisi kerja dalam membantu suatu pekerjaan rumah tangga, pekerjaan dalam hal ini adalah suatu proses tindakan melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, seperti mencuci, memasak. Posisi pembantu rumah tangga pada hakikatnya merupakan membantu seseorang atau lebih dalam melakukan pekerjaan rumah tangga sedangkan rumah tangga sendiri merupakan suatu bentuk keluarga inti.

Jika fakta di lapangan mengatakan bahwa masalah pengangguran bukan hanya disebabkan oleh kesenjangan antara jumlah pencari kerja dengan kesempatan kerja yang tersedia, tetapi lebih karena banyaknya pencari kerja yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja yang ada sehingga mereka hanya bisa menjadi tenaga kasar, misalnya pembantu rumah tangga (PRT), buruh dan tenaga kasar lainnya yang sejatinya tidak memerlukan pendidikan tinggi maupun penguasaan ketrampilan tertentu.

Harus diakui bahwa di dunia ini, tidak ada seorangpun yang bercita-cita menjadi pembantu rumah tangga (PRT). Profesi PRT biasanya dilakoni seseorang karena keterpaksaan atau karena tidak ada pilihan lain. Alasan lain yang mendorong seseorang memilih profesi PRT adalah karena merupakan lapangan kerja yang sangat banyak dalam menyerap tenaga kerja yang tidak terdidik sekalipun, khususnya bagi kaum perempuan. Namun, untuk menaikkan posisi tawar keberadaannya, perlulah kiranya calon pembantu rumah tangga ini dibekali beberapa ketrampilan yang akan langsung berhubungan dengan tugas-tugasnya untuk melayani majikannya, agar mampu bersaing dalam mendapatkan

pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya, dan agar bisa Profesional Walaupun Pekerjaan Hanyalah Seorang PRT (Pembantu Rumah Tangga).

Pekerja rumah tangga merupakan bagian penting dalam keseharian orang berumah tangga, yang terkadang bahkan menjadi orang kepercayaan dari nyonya rumah untuk mengurus segala keperluan yang ada di rumah tangga tersebut. Alasan klasik yang seringkali digunakan ketika seseorang memutuskan akan mempekerjakan pekerja rumah tangga adalah sibuknya pasangan suami istri, kesepian, kurangnya keterampilan rumah tangga, khususnya memasak, rasa malas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan lain-lain.

Pada masa sekarang ini keberadaan pembantu rumah tangga sangat diperlukan yang diakibatkan perubahan bentuk kehidupan yang kompleks karena setiap anggota keluarga memiliki aktivitas diluar rumah yang menyebabkan tidak berjalannya sistem dalam rumah tangga sehingga pada celah ini posisi pembantu rumah tangga masuk dalam komposisi keluarga inti. Keberadaan pembantu dalam komposisi keluarga dapat dipandang sebagai suatu kebutuhan primer dan sekunder, dimana dalam kebutuhan primer, pembantu rumah tangga sangat diperlukan dalam keluarga disebabkan karena kesibukan sehingga beberapa pekerjaan rumah tidak dapat diselesaikan oleh anggota keluarga sedangkan pada kebutuhan sekunder, pembantu rumah tangga diperlukan hanya pada saat tertentu serta tidak terfokus pada pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci pakaian, menjaga rumah dan lain-lain.

Untuk mendapatkan seorang pembantu rumah tangga yang baik dan cocok memang gampang-gampang sulit. Karena hubungan pembantu rumah tangga dengan majikan kebanyakan tidak harmonis. Terkadang ada saja orang yang menganggap pembantu adalah budak yang bebas untuk kita perlakukan. Banyak kasus penganiayaan pembantu oleh majikan (penyewa pembantu) yang berujung pada dipenjaranya majikan kejam. Pelaku biasanya baru

menyesal setelah semua terjadi. Pembantu rumah tangga memang rentan menjadi korban tindak kejahatan majikannya.

Seiring dengan perkembangan zaman bahwa tingkat kebutuhan akan pembantu rumah tangga sudah semakin meningkat. Hal terlihat jasa pembantu rumah tangga tidak hanya diperuntukkan oleh masyarakat dalam negeri ini saja, bahkan penggunaan jasa pembantu rumah tangga ini sudah sampai kepada ke negara-negara tetangga, seperti diketahui Malaysia hampir setiap tahun meminta jasa para pembantu rumah tangga sampai ke Indonesia, mungkin saja ini dikarenakan sudah tidak tersedianya lagi jasa pembantu rumah tangga di Negara tersebut atau mungkin juga Negara tersebut sudah kehabisan tenaga kerja yang bisa dipergunakan sebagai pembantu rumah tangga dewasa ini juga semakin meningkat, seperti telah dijelaskan pada tulisan sebelumnya hal ini dimungkinkan sekarang ini kesibukan akan mencari penghasilan membuat hampir semua keluarga tidak dapat lagi membagi waktu dengan mengurus pekerjaan rumah tangga bukanlah sesuatu yang mudah, disamping kita membutuhkan keterampilan dalam mengurus rumah, modal kepercayaan kepada pembantu rumah tangga juga menjadi sangat penting, ini dikarenakan kita akan meninggalkan dia (pembantu rumah tangga) dirumah seharian. Dengan kata lain mempercayakan seluruh kondisi rumah dengan segala asset berharga kepada pembantu rumah tangga.

Peneliti membaca sebuah artikel yang mengatakan bahwa Pembantu rumah tangga Indonesia di Malaysia, mendapat layanan jauh lebih baik berbanding pembantu rumah Indonesia yang menjadi pembantu di negara mereka sendiri. Pembantu rumah di Malaysia makan apa yang kita makan, cuci baju menggunakan mesin basuh, memasak dengan dapur gas/elektrik, gosok baju untuk pakaian kerja, sekolah dan pakaian bersiar-siar. Pergi ke mana-mana, pembantu pasti dibawa bersama. Menonton TV duduk di sofa. Malahan majikan boleh makan semeja dengan pembantu rumah

Lingkup kerja pembantu rumah tangga yakni di rumah tangga yang selama ini dianggap sebagai ranah privat, membuat pembantu rumah tangga tidak terlindungi jika mereka mendapatkan penganiyayaan dari majikan. Karena sampai saat ini masyarakat luas juga aparat hukum masih memandang kekerasan dalam rumah tangga yang menimpa orang-orang yang berada di dalamnya, tak terkecuali pembantu rumah tangga sebagai permasalahan non public atau permasalahan domestic (rumah tangga) yang tidak perlu diintervensi oleh orang luar.

Secara sosial, Pekerja Rumah tangga tidak dianggap sebuah profesi, sehingga pemenuhan hak-haknya seringkali hanya berdasarkan belas kasihan atau kemurahan hati majikan. Akronim PRT pun lebih dipahami sebagai “pembantu” daripada “Pekerja” Rumah Tangga. Secara normatif, PRT pun belum dianggap sebagai sebuah profesi, karena aktivitas PRT dianggap jauh dari aktifitas produksi. Menjelaskan relasi PRT dan pengguna jasa PRT (majikan) memang tidak semudah menjelaskan relasi tenaga kerja dan pemberi tenaga kerja sebagaimana dalam hubungan industrial pada umumnya. Hal ini dikarenakan relasi PRT dan pengguna jasa PRT memiliki kekhususan yang unik dan kompleks.

Relasi antara PRT dan pengguna jasa banyak dikondisikan dalam relasi kekeluargaan, yang dalam banyak hal dapat mengaburkan adanya relasi hubungan kerja antara PRT dan pengguna jasa. Akibatnya beban pekerjaan dan hak-hak PRT menjadi tidak terukur, jam kerja tanpa batas, gaji sangat rendah dan tidak adanya jaminan kesehatan.

Pekerja Rumah Tangga bekerja dan hidup tertutup dari pandangan publik karena sebagian besar dari mereka tinggal di rumah tempat dia bekerja. Tidak ada batasan jelas antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, membuat profesi Pekerja Rumah Tangga menjadi pekerjaan yang rumit, menuntut curahan waktu, perhatian, energy dan berbagai keterampilan.

Namun seiring perkembangan jumlah Pekerja Rumah Tangga yang melonjak, nyaris tidak ada regulasi yang memberikan perlindungan hukum kepada PRT.

Bentuk penghargaan dan penghormatan kita terhadap pekerja rumah tangga masih kurang terlihat, apalagi jika dilihat dari banyaknya kasus kekerasan majikan kepada pekerja rumah tangga yang marak terjadi, dan kasus lain yang juga berhubungan dengan tidak dipenuhinya hak atas pekerja rumah tangga tersebut. Karena pekerja rumah tangga banyak yang tinggal di dalam rumah yang sama dengan majikannya, maka masalah jam kerja kerap tidak diperhitungkan, ditambah lagi dengan upah yang jumlahnya dapat dikatakan nominalnya sedikit, yang tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukannya. Padahal jika dilihat dari namanya, yaitu pekerja rumah tangga, maka arti kata pekerja menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Pembantu rumah tangga ( PRT ) adalah produk sosial, ia lahir ditengah kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah, meskipun demikian mereka telah berjasa mambantu majikan mengerjakan tugas-tugas kerumahtanggaan, membantu mengasuh anak-anak majikan, bahkan tidak sedikit diantara mereka mendidik dan memberi nilai sehingga anak-anak majikan tumbuh menjadi anak yang sehat, berahlak dan berkepribadian. Bukan hanya itu, PRT juga seringkali menjadi berkah bagi majikan dalam menjalankan profesinya sebagai karyawan, pegawai negeri, pejabat Negara, pemimpin perusahaan dan sebagainya. Bahkan dalam banyak kasus, sukses yang dicapai perempuan yang bekerja diranah publik sangat dipengaruhi oleh kehadiran PRT dalam keluarganya.

Kehadiran pembantu rumah tangga ditengah keluarga majikan juga berimplikasi pada diri dan keluarga PRT itu sendiri, sekurang-kurangnya dia telah menafkahi dirinya sehingga tidak lagi membebani pemerintah yang selama ini sibuk mengurus pengangguran yang kian

hari kian meningkat. Bahkan PRT telah menghidupi keluarganya, anak-anak mereka dikampung dan dalam banyak kasus telah menjadi kontributor besar dalam menyumbang devisa kepada Negara, membantu pemerintah dalam akselerasi pembangunan di daerah dan menjadi inspirasi bagi keluarganya dikampung untuk bekerja keras, ulet dan pantang menyerah.

Namun demikian prestasi pembantu rumah tangga, seperti diuraikan diatas seringkali tidak berbanding lurus dengan kenyataan yang dihadapinya. Meski mereka berjasa tetapi sering disepelekan, dihina dan tidak sedikit diantara mereka mengalami tindak kekerasan, baik fisik maupun psikis, bahkan sampai pada pembunuhan. Dan kenyataan seperti ini bukan hanya terjadi di dalam negeri akan tetapi juga di luar negeri, terutama di Negara-negara tujuan pengiriman TKI antara lain Arab Saudi dan Malaysia.

Selain peristiwa luar negeri, kasus PRT dalam negeri juga tak kalah pahitnya. Peristiwa tewasnya Hasniati alias Ati (20) Tahun 2006 lalu adalah salah satu contoh bagaimana PRT itu masih diposisikan sebagai warga yang begitu rendah. Ati PRT asal Sinjau Sul-Sel itu ditemukan tewas dikamar pembantu lantai tiga dalam kondisi membusuk setelah dianiaya oleh majikannya. Wandi Tandiawan (majikan Ati) ditangkap dirumahnya di Jalan Gunung Latimojong A8 setelah polisi memperoleh laporan tentang penganiayaan itu. Peristiwa yang memicu demonstrasi khususnya mahasiswa dan mahasiswa dan masyarakat Sinjai itu disebut-sebut sebagai yang terburuk dialami oleh PRT di Makassar (Mashar,2006).

Nasib PRT sebagaimana digambarkan di atas tentu saja belum menggambarkan secara utuh hubungan antara majikan dan PRT, sangat banyak majikan yang mempekerjakan PRT dengan baik, penuh dengan kekeluargaan, toleransi dan berakhir dengan harmonis, sayangnya data mengenai hal ini kurang terekspos dibanding dengan data mengenai konflik yang terjadi antara majikan dan PRT. Selanjutnya sangat banyak PRT yang meskipun berpendidikan

rendah dan dari keluarga miskin akan tetapi mereka terampil dan pandai menyesuaikan diri sehingga bisa bekerja sama dalam waktu yang relative lama, mereka mempunyai bargaining potition yang tinggi dan disenangi oleh majikannya kemampuan akomodatif yang dimilikinya.

Disini peneliti tertarik untuk menulis bagaimana relasi sosial pembantu rumah tangga dengan majikan karena dirunut kebelakang bahwa pembantu rumah tangga adalah seseorang yang dipekerjakan dengan tujuan untuk membantu beberapa pekerjaan rumah tangga yang dengan kata lain meringankan pekerjaan dari keluarga tersebut selain keberadaan pembantu pada masa ini merupakan posisi yang tidak bertukar atau berubah yang secara sederhana dapat dijelaskan bahwa seseorang pembantu yang dipilih untuk dipekerjakan apabila terjadi pertumbuhan anak dalam keluarga tersebut. Seiring waktu maka pembantu tersebut turut serta dalam proses perkembangan keluarga tersebut sehingga sudah sangat umum apabila seorang pembantu rumah tangga memiliki hubungan yang lebih erat dengan majikannya, relasi hubungan antara pembantu rumah tangga dan majikan seperti ini yang akan dilihat dalam penelitian nantinya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang pemikiran yang dipaparkan sebelumnya maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini “ Bagaimana hubungan relasi antara pembantu rumah tangga dengan majikan”. Permasalahan pokok ini saya rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pembantu rumah tangga dengan majikan ?
2. Bagaimana hubungan relasi sosial antara PRT dengan majikan berdasarkan suku ?

3. Bagaimana hubungan relasi sosial antara PRT dengan majikan berdasarkan pekerjaan majikan ?
4. Masalah-masalah apa saja yang terjadi didalam hubungan relasi antara PRT dengan majikan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pembantu rumah tangga dengan majikan
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan relasi sosial antara PRT dengan majikan berdasarkan suku etnis
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan relasi sosial antara PRT dengan majikan berdasarkan pekerjaan majikan
4. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi didalam hubungan relasi antara PRT dengan majikan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Pada bidang teoritis, pengembangan ilmu sosiologi tentang pentingnya relasi hubungan sosial antara pembantu rumah tangga dengan majikan secara harmonis sesama hamba Tuhan, masyarakat dan warga Negara
2. Pada bidang praktis, sumbangan pemikiran atau kebijakan kepada Pemerintah untuk menciptakan budaya tenaga kerja pembantu rumah tangga dan majikan secara harmonis dengan memperhatikan kesejahteraan, memperhatikan jam kerja yang layak dan manusiawi.